

**PENGARUH KONVERGENSI IFRS TERHADAP MANAJEMEN LABA
DENGAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**Dina Hidayaty
Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang
E-mail : dinaahidayaty@gmail.com**

ABSTRACT

This study examines the effect of IFRS convergence on earnings management with board independence as moderating variable. 48 manufacture firms listed in Indonesia Stock Exchange, with a period between 2011-2015 the study was using. Discretionary accrual with modified Jones is used to determine the earnings management practice. The hypothesis were tested using on moderating regression analysis.

The result of this study showed that IFRS convergence has negatife effect on earnings management. After using board independence as moderating variable, covergence IFRS has no effect on earnings management. The result of this study not support Marra et al (2011) the board independence and audit committees play an important and effective role in reducing earnings management after the effectiveness of the two cooperate governance mechanism.

Keyword: IFRS, Earnings Management, Board Independen.

Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan salah satu inti dari sebuah pelaporan keuangan yang berguna untuk memberikan informasi keuangan yang digunakan oleh pihak berkepentingan sebagai pengambilan keputusan ekonomi. Prinsip Akrua digunakan untuk menyusun laporan keuangan karena dasar akrua dianggap lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara riil. Keunggulan akuntansi akrua adanya info laba dan komponennya indikasi nilai yang lebih baik tentang kerja ekonomi dibanding dari aspek penerimaan dan pengeluaran kas terkini. Namun, kelemahan dasar akrua adanya pihak manajemen dalam memilih metoda akuntansi yang tidak menyimpang dari aturan Standar Akuntansi Keuangan yang berterima umum. Pilihan metode oleh manajemen dengan tujuan untuk kepentingan pribadi disebut manajemen .

Dampak negatif manajemen laba biasanya informasi laporan keuangan, turunnya kualitas laporan keuangan. Cara menurunkan manajemen laba yaitu adanya Standard IFRS. Penerapan IFRS akan bermanfaat pengungkapan lebih banyak dan lebih rinci didalam catatan atas laporan keuangan akan mengurangi asimetri informasi. Asimetri informasi akan menyebabkan terjadinya konflik antara pihak *principal* dan agen yang merupakan timbulnya *agency problem*.

Manfaat IFRS dapat memberikan manfaat diharapkan akan meningkatkan kualitas informasi pelaporan keuangan, meningkatnya komparabilitas laporan keuangan dan transparansi dan mengurangi peluang yang menyebabkan manajemen laba.

Namun, penerapan IFRS kurang mampu meminimalisir tindakan

manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk kepentingannya. Akuntansi prinsipal menimbulkan ruang atau fleksibilitas dalam IFRS yang dapat memberikan kesempatan bagi manajemen dalam melakukan manajemen laba (Barth et al., 2008).

Informasi berkualitas tinggi tidak menghasilkan informasi tinggi tidak tetapi juga terkait dengan fungsi pengawasan dalam mekanisme *good corporate governance* Ball et al., (2003). Pentingnya fungsi pengawasan dan pemantauan selain standar yang berkualitas tinggi IFRS, *good corporate governance* merupakan salah satu cara untuk mencapai kontrol manajemen perusahaan. Hal-hal yang lemah di dalam komponen *good corporate governance* diyakini menjadi sumber utama manajemen laba yang merugikan para pemegang saham. Mekanisme *good corporate governance* sangat penting dilakukan terlebih lagi dengan pengawasan dari dewan komisaris independen sebagai internal kontrol perusahaan setelah adanya IFRS belum banyak dilakukan (Marra et al., 2011)

Dengan adanya perlindungan investor yang diwakili dewan komisaris independen, konvergensi IFRS menurunkan terjadinya tindakan manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia (Yulistia, 2014).

Dan kualitas akuntansi sebelum dan sesudah adanya IFRS menunjukkan tingkat manajemen laba menjadi lebih rendah, relevansi nilai menjadi lebih tinggi, dan pengakuan kerugian menjadi semakin tepat waktu, dibanding dengan masa sebelum perubahan berdasarkan GAAP.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan beralihnya standar

akuntansi lokal PSAK ke IFRS bukan sat-satunya jalan perbaikan standar kualitas laporan keuangan dalam hal manajemen laba. IFRS memang mengurangi manajemen laba, tetapi *Good Corporate Governance* memberikan indikasi lebih baik. Dan juga peran komposisi dewan komisaris independen.

Penelitian ini dimotivasi oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang menguji pengaruh konvergensi IFRS terhadap manajemen laba. Penelitian sebelumnya menemukan hasil yang berbeda. Beberapa penelitian justru menemukan bahwa setelah pengadopsian IFRS, terjadi kenaikan manajemen laba. Sedangkan penelitian lainnya menemukan bahwa manajemen laba menurun setelah mengadopsi IFRS. Penelitian ini menguji komposisi dewan komisaris independen sebagai variabel moderasi dalam membatasi manajemen laba setelah IFRS belum banyak dilakukan (Muarra *et al.*, 2011). Alasan penting lainnya mengingat PSAK konvergensi IFRS sudah diterapkan dari tahun 2012 masih mengalami perkembangan sampai dengan tahun periode 2017, maka dibutuhkan penelitian terkini mengenai pengaruh konvergensi IFRS terhadap manajemen laba dengan komposisi dewan komisaris independen sebagai variabel moderasi.

Kajian Teori, Kerangka Konseptual dan Hipotesis

Teori Agensi Dan Manajemen Laba

Teori keagenan terdiri dari 2 tipe yaitu antara dengan prinsipal dan antara pihak agen dengan pemberi pinjaman (*bondholders*) (Jensen dan Meckling, 1976) dalam (Qamariah, 2013). Hubungan ini pihak prinsipal memberikan kepercayaan sepenuhnya pada pihak agen untuk melakukan operasional terhadap perusahaannya memberikan informasi terhadap

keuangan perusahaan dan untuk mendapatkan laba agar perusahaan dapat berjalan. Manajemen laba adalah intervensi dari pihak manajemen untuk mengatur laba yaitu dengan menaikkan atau menurunkan laba akuntansi dengan memanfaatkan kelonggaran penggunaan metoda, prosedur akuntansi (Cahyati, 2011),.

International Financial Reporting Standards (IFRS)

International Financial Reporting Standards (IFRS) adalah standar penyusunan pelaporan keuangan yang didorong untuk dilaksanakan oleh banyak negara di dunia dalam rangka konvergensi menuju terwujudnya penggunaan satu standar yang sama.

Dengan konvergensi IFRS di Indonesia yang mulai diadopsi tahun 2008, penggunaan standar lokal berbasis aturan namun IFRS menggunakan basis prinsipal, memotivasi orang untuk menjalankan aturan di akuntansi ini secara benar. Akuntansi sesuai berbasis prinsip lebih membuat orang termotivasi memilih prosedur tapi berdasarkan judgement yang lebih bijak dan peningkatkan integritas dan kemampuan dalam mengambil keputusan.

Komposisi Dewan Komisaris Independen

Komposisi dewan komisaris independen memegang peranan penting dalam implementasi *good corporate governance*. Dewan komisaris adalah mekanisme pengendalian intern tertinggi yang bertanggung jawab memonitor tindakan manajemen puncak (Fuama dan Jensen: 1983) dalam Andayani (2010).

Semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris, semakin mudah untuk mengendalikan manajer

dan semakin efektif memonitor aktivitas manajemen (sColler dan Gregory,1999) dalam (Andayani, 2010). Pengasumsian Komposisi komisaris minimal sebanyak 1 (satu) orang, hukum ini sesuai dengan undang- undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 untuk wajib memiliki dewan komisaris.

IFRS dan Manajemen Laba

IFRS bertujuan mempermudah kebijakan akuntansi yang diperbolehkan berguna agar membatasi manipulasi laba dipertimbangkan meningkatkan kualitas laba (Qumariaah ,2013). Tujuan lainnya juga untuk membatasi perilaku *opportunistic* manajemen saat menentukan angka dalam akuntansi dan untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi investor untuk keputusan investasi (Marra et al., 2011). IFRS berimbas manajemen laba menurun karena pertimbangan kebijakan manajemen dalam hal ini adalah kebijakan dalam pemilihan metode akuntansi yang sedikit akibat adanya penerapan IFRS (Socohroeder et al, 2011).

Dengan demikian, berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penerapan IFRS yang berdampak pada pemberian pengungkapan yang lebih banyak dan rinci akan mengurangi tingkat asimetri informasi sehingga dapat mengurangi tindakan manajemen laba.

Webster dan Thomson (2005) dalam Luestari (2011) kualitas laba dilakukan pengujian di negara Kanada akuntansi berbasis prinsip menghasilkan nilai akuntansi akrual dibandingkan akuntansi berbasis aturan. Tindakan terhadap manajemen laba menjadi menurun nilainya dan kerugian di ukur tepat waktu dibandingkan dengan masa sebelum adopsi (Barteh et.al ,2008). Dengan

adopsi IFRS maka akan dapat menghasilkan tingkat pelaporan keuangan yang lebih handal dan relevan dibanding sebelum menggunakan IFRS, tingkat perataan laba relatif sedikit dibanding sebelum menggunakan IFRS (Cahyati, 2011).

H1: Konvergensi IFRS berpengaruh negatif terhadap praktik Manajemen Laba.

IFRS, Komposisi Dewan Komisaris Independen dan Manajemen Laba

Standar tingkat tinggi menghasilkan nilai negatif manajemen laba dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan (Edwaert dan Wagenhof, 2005 dalam Ari Dewi, 2011). Namun, Ballasa *et al.* (2003) Standar yang international tidak juga ada informasi yang baik namun juga fungsi Dewan komisaris sebagai bagian pengawas.

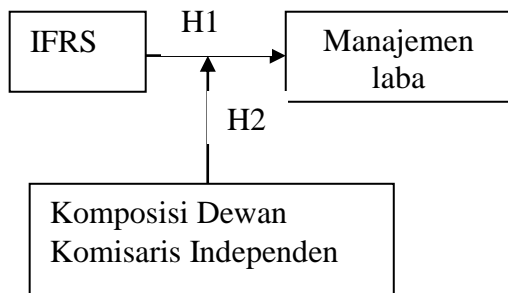
Itulah peran dewan komisaris yang ditugaskan untuk menjamin untuk melaksanakan pengelolaan terhadap perusahaan. Dewan komisaris memiliki peran penting juga pihak independen yang memeriksa secara teliti tindakan manajemen dan sebagai perlindungan kesejahteraan *shareholder* (yulia & Putri, 2013). Peningkatan efektifitas dewan komisaris dengan pengadopsian IFRS dikarenakan oleh tingkat pengungkapan dan transparansi yang lebih tinggi pada IFRS, yang membuat direktur independen dan komite audit lebih mudah dalam mengidentifikasi dan memonitor kebijakan akuntansi yang dijalankan perusahaan (Marra et al., 2011).

Dewan komisaris independen menurunkan manajemen laba setelah IFRS (Muarra et al, 2011). Adanya dewan komisaris independen membatasi manajemen laba dalam pengadopsian IFRS. Dan juga setelah

penerapan standar IFRS, komposisi dewan komisaris independen menjadi lebih efektif dalam menghambat manajemen laba. Khususnya adanya hubungan negatif yang lebih kuat antara tingkat manajemen laba dan komposisi dewan komisaris independen setelah adanya penerapan IFRS.

H2: Dengan Adanya Komposisi Dewan Komisaris Independen akan memperkuat Pengaruh Konvergensi IFRS terhadap Manajemen Laba

Kerangka Konseptual



Metode Penelitian

Jenis Penelitian adalah Penelitian asosiatif kausal. Objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 menggunakan jenis data dokumenter. Dengan sampel sebanyak 48 perusahaan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

Variabel Dependen

Manajemen laba diukur melalui *discretionary accruals* menggunakan *Modifieuad Jones (Dechow et.al, 1995)*

$$\text{Total Accrual} = \text{Non Discretionary Accrual} + \text{Discretionary Accrual} \quad (1)$$

Keterangan:

TA = Total Akrual

NDA = Nilai *Non Discretionary Accruals*

DA = *Discretionary Accruals*

TA= Laba Bersih – Arus Kas Operasi (2)

$$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \beta_1 (\Delta Rec_{it}/A_{it-1}) + \beta_2 (PPE_{it}/A_{it-1}) + e \quad (3)$$

Keterangan :

PPE_t = Nilai aktiva tetap (gross) perusahaan i pada periode t

A_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada periode t

ΔSALES_{it}= Selisih sales perusahaan i pada periode t

α₁,β₁,β₂ = Koefisien Regresi dan Persamaan

$$NDA_{it} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \beta_1 (\Delta Sales_{it}/A_{it-1} - \Delta Rec_{it}/A_{it-1}) + \beta_2 (PPE_{it}/A_{it-1}) \quad (4)$$

Keterangan :

ΔRec_{it}= Perubahan piutang perusahaan i pada periode t

Variabel Dependen

Variabel independen adalah konvergensi IFRS. Variabel menggunakan pengukuran Wardhani (2009) yaitu mengukur akuntansi lokal dibandingkan dengan standar international.

1. Nilai 1 tidak ada standar akuntansi yang ekuivalen dengan IFRS
2. Nilai 2 ada standar yang ekuivalen, tapi tidak sama dengan IFRS dijelaskan dengan kalimat penjelas.
3. Nilai 3 ada laporan perbandingan antara GAAP lokal (PSAK) dengan IFRS dinyatakan IFRS mirip dengan GAAP Lokal beserta pengecualian tertentu
4. Nilai 4 laporan perbandingan antara GAAP lokal (PSAK) dengan IFRS mirip dan ekuivalen dengan IFRS tanpa kalimat penjelas.

Variabel Pemoderasi

Komposisi dewan komisaris adalah variabel moderasi artikel ini. Pengukuran dewan komisaris yang nilai persentase total dewan komisaris dibagi dewan komisaris yang ada diperusahaan.

Analisa dan Pembahasan Pengujian Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 1.
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		240
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	0.07089319
	Absolute Positive Differences	.058
Most Extreme Differences	Negative	-.038
	Kolmogorov-Smirnov Z	.900
Asymp. Sig. (2-tailed)		.392

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

hasil uji normalitas pada level signifikansi lebih besar dari dari ($=0,05$) yaitu $0,392 > 0,05$ yang berarti data terdistribusi normal. Sig $0,393 > 0,05$

Uji Heterokedastisitas

Tabel 2.
Coefficients^a

Model	T	Sig.
DACC	9.903	0.000
1 IFRS	0.794	0.428
KDKI	0.587	0.558
MODERASI	-1.035	0.302

Uji heterokedastisitas menunjukkan tingkat signifikan dari variabel IFRS 0,428 dan variabel moderasi 0,302 diatas tingkat kepercayaan 5%.

Hasil penelitian ini adalah regresi

tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3.

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
DACC		
1 IFRS	0.993	1.007
KDKI	0.676	1.479
IFRS*KDKI	0.679	1.473

Hasil *tolerance* memiliki nilai yang berada diatas 0,1 sedangkan nilai VIF < 10 . Kemudian hasil ini dapat ditemukan bahwa bahwa semua variabel independen terbebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.

Model	R	Durbin-Watson
1	.068 ^a	1,698

a. Predictors: (Constant), MODERASI, (IFRS), (DKI)
b. Dependent Variable: Y

tabel Durbin Watson yangmemiliki nilai yang berada diantara nilai 1.698 jika $1.54 < 1.698 < 2.46$ hasilnya adalah tidak terjadi autokorelasi dalam model.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 5.
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Y	240	0,001	0,442	0,128	,071058
IFRS	240	2,060	3,740	2,926	,347012
KDKI	240	0,125	1,000	0,387	,136549
Valid	240				

Nilai deskripsi DACC adalah 0,028, konvergensi IFRS memiliki rata-rata 2.926 dan komisaris juga memiliki rata-rata independen 0.387

Pengujian Hipotesis

Tabel 6.

Berdasarkan hasil pengujian R^2 sebesar 0.034 berarti variabel independen yang menerakan sebesar 3,4% tapi lebihnya ditentukan nilai dari variabel lain. Pada tabel F terlihat nilai signifikan yang dihasilkan mencapai $0.042 < 0.05$ hal ini berarti secara bersama-sama variable independen berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengujian Hipotesis 1 (H1)

Nilai negatif sebesar 0,082 nilai t_{hitung} 2,427 sebesar dan nilai signifikansi $< 0,050$. Hal ini sesuai dengan hipotesis maka konvergensi IFRS berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima. Adopsi IFRS berhubungan dengan manajemen laba yang lebih rendah ini artinya dengan diterapkannya IFRS di Indonesia dapat menurunkan tindakan manajemen laba (Wan Ismail et al, 2011). Nilai negatif juga diduga karena penerapan IFRS sebagai standar akuntansi global akan berdampak pada pengungkapan yang lebih banyak didalam catatan atas laporan keuangan mendekati pengungkapan secara penuh baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif.

Hasil penelitian ini tidak sama dengan Coho et al (2010) menyatakan bahwa konvergensi yang rumit karena tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan yang bersangkutan. Manajemen laba meningkat sejak penerapan IFRS, penggunaan akrual diskresioner meningkat dalam periode setelah pelaksanaan IFRS (Callao & Jarne, 2010). Pengadopsian IFRS tidak memiliki hubungan dengan manajemen laba yang lebih rendah (Tendeloo dan Vanstraelen, 2005). Perusahaan mengadopsi IFRS akan lebih melakukan perataan laba

dibandingkan dengan perusahaan yang

Variabel	Koef. Reg	t	Sig
1 (Constant)	0,112	-2,025	0,044
IFRS	-0,082	2,427	0,016
KDKI	0,029	0,980	0,328
IFRS*KDKI	-0,023	-1,373	0,171
R^2	-	-	0,034
F	-	-	0,042
DACC= 0,112 - 0,082 IFRS - 0,029 KDKI - 0,023 IFRS*KDKI			

tidak mengadopsi IFRS (Rudra, 2012). IFRS masih menyisakan ruang bagi kebijakan (*judgment*) manajer (Marra et al., 2011). Pendapat ini didukung oleh Wondabio (2011) pada IFRS menggunakan estimasi dan judgment dalam pengambilan keputusan. Hal ini dapat membuat manajer melakukan manajemen laba.

Pengujian Hipotesis (H2)

Nilai interaksi konvergensi IFRS dengan komposisi dewan komisaris independen bernilai negatif sebesar 0,023 nilai t_{hitung} sebesar -1,373 dan nilai signifikansi 0,171 $> 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa komisariss tidak memoderasi IFRS dengan Manajemen labaa dengan adanya komposisi dewan komisaris independen memperlemah konvergensi IFRS dengan manajemen laba, sehingga dapat disimpulkan hipotesis 2 ditolak.

Hal ini terjadi diduga karena komposisi dewan komisaris independen yang merupakan bagian dari komisaris perseroan tidak melakukan fungsi pengawasan secara baik terhadap manajemen. Karena dewan komisaris independen belum sepenuhnya dijalankan dan peranan dewan komisaris independen di Indonesia belum efektif karena lemahnya posisi dan peranan dalam pengawasan untuk menghambat manajemen laba (Permata, 2015). Sehingga kemungkinan manipulasi dalam menyajikan laporan keuangan

yang mungkin dilakukan manajemen tidak dapat dikendalikan oleh jumlah anggota dewan komisaris independen yang semakin besar. Dan juga IFRS menyajikan tingkat pengungkapan dan *transparancy* lebih tinggi, sehingga membuat Dewan komisaris independen belum mampu mengidentifikasi dan memonitoring kebijakan-kebijakan yang diambil manajer dalam menjalankan perusahaan.

Adanya fakta bahwa perusahaan *go public* walaupun telah IFRS tapi manajemen laba tetap terjadi mungkin karena lemahnya fungsi pengawasan dari dewan komisaris independen. Dan dalam penelitian ini, sesuai agensi teori dewan komisaris independen tidak mampu sebagai parantara dalam konflik antara pemegang saham dengan manajer.

Hal ini juga dengan konvergensi IFRS yang berbasis prinsipal menyisakan ruang bagi manajer dalam pengambilan kebijakan yang membutuhkan estimasi dan *judgment*. Sejalan dengan penelitian ini Pranotowo (2014) banyaknya dewan komisaris dari luar adanya konflik diperusahaan mengorganisasikan dan pengawasan jadi lemah dapat mengganggu komisaris independen dalam mengambil keputusan.

Hasil penelitian ini tidak sejakan dengan penelitian yang dilakukan Muarra *et al*, (2011), Yulistia (2013), Luthan *et al* (2016) membuktikan bahwa komisaris independen masih memegang peran penting membatasi manajemen laba setelah adanya IFRS. Hal ini dikarenakan efektivitas kinerja dewan komisaris independen meningkatkan pengungkapan dan transparansi laporan keuangan yang mencirikan IFRS itu sendiri dan memudahkan komisaris independen untuk memonitor kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan.

Penutup

Kesimpulan

Kesimpulan dari hipotesis ini adalah :

1. Konvergensi IFRS berpengaruh negatif terhadap manajemen laba studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015 untuk hasil pengujian Hipotesis I, hipotesis I diterima .
2. Komposisi dewan komisaris independen, memperlemah hubungan Pengaruh konvergensi IFRS terhadap praktek manajemen laba, Hipotesis II ditolak

Keterbatasan

1. Penelitian hanya terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI.
2. Peneliti susah memerikan skor terhadap perhitungan IFRS.
3. Fenomena IFRS ini hal menjadi temuan terbaru untuk pemahaman agak sulit.

Saran

Dari kesimpulan yang telah diperoleh dari hasil penelitian ini, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya menggunakan PSAK yang lebih sedikit tapi lebih mendalam mengkaji PSAK.
2. IFRS agar lebih dipelajari lebih lanjut pengukurannya.
3. Peneliti selanjutnya meneliti tahun selanjutnya yang lebih baru.

DAFTAR PUSTAKA

Anndayani, 2010. Pengaruh

- Karakteristik Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi: Universitas Diponegoro*. Semarang.
- Anthony, RN dan Govindarajan, Vijay. 2005. *Sistem Pengendalian Manajemen (Terjemahan)*. Jakarta: Salemba Empat
- Aryati, Titik. 2015. Konvergensi IFRS dan Perilaku Manajemen Laba di Indonesia, Malaysia, Singapura. *Media Ekonomi dan Manajemen*. Vol.30 No.2
- Aria F, 2012. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemungkinan Adopsi IFRS di Negara Berkembang". *Simposium Nasional Akuntansi XV*, Banjarmasin, 20 September 2012.
- Azlina, Nur. 2010. Analisis Faktor yang mempengaruhi Manajemen Laba. *Pekbis Jurnal*. Vol 2 No.3. pp 355-36.
- Barth, M., Landsman, W. dan Lang, M.H. 2008. "International Accounting Standards and Accounting Quality" . *Journal of Accounting Research*,46 (3), 467-498.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2007. *Teori Akuntansi Buku 2*, Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Cahyati, Ari Dewi. 2011. Peluang Manajemen Laba Pasca Konvergensi IFRS:Sebuah Tinjauan Teoritis dan Empiris. *Jurnal F. Ekonomi: JRAK* 2.01
- Choi, F.D.S. 2011. *International Accounting Standard*. Edisi ke enam, Jakarta: Salemba Empat
- Dian, Ruhani dan Titik, Aryaty. 2012. Pengaruh Konvergensi IFRS terhadap *Income Smoothing* dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *Simposium Nasional Akuntansi SNA XV*. Banjarmasin.
- Fika, Maria Regina. 2016. Analisis Perbedaan Praktik Manajemen Laba Sebelum dan Sesudah IFRS. *Skripsi Tidak dipublikasikan*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. "Analisis Kritis atas Laporan Keuangan". Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lestari, Yona Octiani. 2011. Konvergensi International Financial Reporting Standards (IFRS) dan manajemen laba di Indonesia. *Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*. Malang.
- Liu, Chunhui., Lee J.Yao. Nan hu dan Ling Liu. 2011. The Impact of IFRS on Accounting Quality in Regulated Market: An Empirical Study of China, *Journal of Accounting, Auditing & Finance* 26(4).
- Luthan, Elvira, 2016. "The Effect of Good Corporate Governance Mechanism to Earnings Management Before and After IFRS Convergence". *Procedia-Social and Behavioral Science* 219, 465-471.
- Marra, A, P. Mazzola, Dan A.Prencipe. 2009. "Board Monitoring and Earnings Management pre- and Post IFRS". *The International Journal of Accounting* 46: 205-250.
- Mutiawero, Melur. 2014. Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *Skripsi Tidak dipublikasikan*. Makasar: Universitas Hasanudin.
- Nasution, Manhot dan Doddy Setiawan. 2007. Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi X*, Makasar.
- Nurazmi. 2015. Dampak Adopsi IFRS Terhadap Manajemen Laba serta Peran Mekanisme Corporate

- Governance pada Perbankan Indonesia. *Skripsi Tidak Dipublikasikan*: Universitas Mataram, Mataram.
- Qomariah, Ratu Nurul. 2013. Dampak Konvergensi IFRS terhadap Manajemen Laba dengan Struktur Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting, Volume 2, No.4*
- Rudra, Titas. 2012. Does IFRS Influence Earnings Management? Evidence From India. *Journal of Management Research, Vol 4 No.1.*
- Sasono, Yoga. 2011. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba. *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Universitas Jember.
- Schroeder, Richard G ; Clark, Myrtle W & Cathey, Jack M. 2011. *“Financial Accounting Theory and Analysis; Text and Cases”*. Ninth Edition. John Wiley & Sons, Inc. United States of America.
- Scott, William R. 2003. “Financial Accounting Theory”. New Jersey: Prentice Hall Inc Watts, R, L., and Zimmerman, J, L. 1986, *Positive Accounting Theory*. New York: Prentice Hall.
- Scott R.W, 2009. *“Financial Accounting Theory”*, 2nd edition. Prentice Hall Canada Inc, Scarborough, Ontario.
- Sulistiyanto, Sri. 2008. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris* . Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Tendeloo, Brenda Van dan Ann Vanstraelen. 2005. Earnings Management under German GAAP versus IFRS. *European Accounting Review, Vol 14. No.1.*
- Wan, Ismail. 2011. Earnings Quality and the Adoption of IFRS-Based Accountings Standards; Evidence from an Emerging Market, *Working Paper*.
- Wardhani, R. 2009. Pengaruh Proteksi Bagi Investor, Konvergensi Standar Akuntansi, Implementasi Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba: Analisis Lintas Negara di Asia. *Disertasi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Program Pasca Sarjana Ilmu Akuntansi Universitas Indonesia